

Educational Games and Sports to Increase the Knowledge of Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) in Shaping Social Behavior

**Agus Wiyanto¹, Dian Kusumawati^{2*}, Ade Bagus Primadoni³, Masri⁴, Karimuddin⁵,
Novi Lidya Isdianti⁶, Zulfikar⁷**

¹Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

^{2*,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kendal Batang, Indonesia

^{4,5,6,7}Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

Email: aguswiyanto@upgris.ac.id¹, diankusumawati22@gmail.com^{2*},

adebagus303@gmail.com³, masriyunus@yahoo.co.id⁴, karim74fkip@unsyiah.ac.id⁵,

Novilidya@unsyiah.ac.id⁶, Zulfikar_pjkr13@usk.ac.id⁷



<https://doi.org/10.36526/gandrung.v5i1.3970>

Abstract: *Teachers play a role in shaping students' personalities, to become a teacher you must complete the learning carried out at the tertiary level. The challenge for teachers today is not just the transfer of knowledge, but the value of character and good social behavior are also important and should not be ignored. Social behavior has a positive impact if it is realized through good actions and vice versa. Aspects in shaping the social behavior of elementary school students can be done through games and sports which are conceptualized in such a way that they are able to create good communication and interaction. Existing social values can be used as a means of shaping student behavior as well as instilling character values. The aim of community service given to students of the Elementary School Teacher Education study program is because they are prospective teachers who will later carry out important tasks in creating students with noble and noble character, therefore it is very important to increase student knowledge, one of which can be done through the form of games and sports are used as educational means in implementing aspects of good social behavior.*

Keyword: : Education, Games, Sports, PGSD Students, Social Behavior

Pendahuluan

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa sehingga guru harus mampu melakukan transfer ilmu pengetahuan sekaligus melekatkan nilai-nilai karakter pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru sekolah dasar dihasilkan melalui proses perkuliahan yang dilakukan pada saat menempuh study pada perguruan tinggi penyelenggara. Calon guru yang professional dan handal semestinya mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan pengetahuan siswa, namun hal ini saja tidaklah cukup untuk menjawab apa yang siswa dan orang tua siswa butuhkan. Faktanya karakter siswa menjadi perhatian yang sangat penting ditengah-tengah kondisi yang dihadapi saat ini dimana kecanggihan teknologi dan budaya juga turut serta dalam memengaruhi proses kehidupan. Karakter dapat dimaknai sebagai watak, kepribadian maupun sifat pembawaan dari individu atau tingkah laku yang diterapkan dalam kehidupan setiap hari (Anik Indramawan 2020; Setiardi 2017).

Guru bertanggung jawab mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, formal, dasar, dan menengah (Nurdin 2021). Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, mengupayakan semaksimal mungkin potensi emosi, kognitif, baik fisik maupun psikomotoriknya (Djollong 2017). Siswa membutuhkan banyak asupan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Ilmu pengetahuan teknologi dan tindak sosial sangat penting untuk menjadikan mereka mampu bersaing dalam pengetahuan maupun membangun komunikasi yang baik antar sesama.

Ketika seorang guru sekolah dasar menempuh study pada universitas tertentu mereka dihadapkan pada berbagai mata kuliah, termasuk di dalamnya terdapat ilmu pengetahuan sosial, pendidikan jasmani dan berbagai mata kuliah yang lain yang semuanya di desain untuk menciptakan sarjana yang berkompeten. Melalui proses pembelajaran yang didapatkan nantinya akan menjadi bekal untuk disampaikan kepada siswa sekolah dasar manakala mereka menjadi guru. Perguruan tinggi sebagai agen penghasil tenaga pendidik potensial semestinya mampu mencetak calon guru yang kompeten dengan memberikan gagasan keilmuan dan memiliki inovasi akademik untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap proses pembelajaran dengan mencetak mahasiswa yang kritis dan unggul. Setiap mata kuliah yang diambil mahasiswa pada program studi pendidikan guru sekolah dasar dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan, termasuk mata kuliah ilmu pengetahuan sosial dan pendidikan jasmani (Kusumawati et al. 2023).

Permainan dan olahraga yang ada pada mata kuliah Pendidikan jasmani dapat dijadikan sebagai alat yang berhubungan dengan aspek sosial, nilai-nilai karakter yang mampu membentuk perilaku sosial yang positif terkandung di dalam permainan dan olahraga, hal ini secara tidak langsung akan berhubungan dengan aspek sosial. Unsur sosial meliputi hubungan dengan masyarakat, kemampuan berpartisipasi dengan masyarakat, dan keinginan untuk berkontribusi kepada sesama warga negara (Hadi 2019; Syahra 2003). Kehidupan sosial sangat penting untuk membuat hidup lebih bermakna dan menyenangkan.

Pembelajaran yang disampaikan oleh guru sekolah dasar kepada siswa dapat dikemas dan dilaksanakan melalui pembelajaran yang berbasis pada permainan, sedangkan olahraga dapat dilakukan saat mata kuliah pendidikan jasmani yang mahasiswa dapatkan. Tidak dipungkiri di dalam permainan dan olahraga terdapat nilai-nilai karakter yang melekat. Sebagai contoh saat berbaris akan menunjukkan sikap kedisiplinan siswa, bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lain sebagainya. Pada konteks permainan dan olahraga berkelompok akan menumbuhkan kerjasama, komunikasi yang aktif dalam membangun kerjasama, toleran dan lain sebagainya. Kedua contoh diatas merupakan nilai karakter

dalam ranah perwujudan perilaku sosial yang dapat diterapkan dan diberikan kepada siswa yang harapannya dapat dijadikan alat sebagai pembentuk perilaku sosial siswa.

Perilaku sosial merupakan hubungan timbal balik antara dua individu atau lebih yang diinduksi oleh rangsangan atau pengaruh dari lingkungan untuk berperilaku sesuai dengan harapan lingkungan (Irhas et al. 2020). Faktor kognitif digunakan untuk menentukan apakah individu menerima atau menolak pengaruh lingkungan. Perilaku sosial anak dapat diamati dalam bentuk kerjasama, sikap hormat/respek, kejujuran, dan penyelesaian perselisihan. Inovasi dan kreatifitas yang tinggi dalam bentuk permainan dan olah raga sebaiknya dihadirkan dan diberikan kepada mahasiswa pada saat perkuliahan agar dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa dan dijadikan sebagai bekal pada masa yang akan datang. Pemberian wawasan pengetahuan yang luas, selain informasi berupa ilmu pengetahuan, penanaman perilaku sosial yang berhubungan dengan karakter siswa sangatlah penting karena akan diwariskan kepada siswa ketika menjadi guru sekolah dasar.

Siswa sekolah dasar bersosialisasi dengan teman sebayanya disekolah, sosialisasi diwujudkan melalui interaksi dan komunikasi yang dibangun dan ditunjukkan dengan perilaku (Khusniyah 2018; Sukaesih 2023). Perilaku sosial yang baik akan mampu membuat komunikasi yang dilakukan menjadi baik sehingga hal ini akan membawa dampak positif terhadap diri siswa. Begitu juga apabila hal demikian terjadi sebaliknya maka tidak dipungkiri akan menimbulkan konflik atau perkelahian antar siswa.

Karakter siswa merupakan isu utama dalam mengembangkan individu yang kompeten dan berakhlak mulia. Menanamkan sifat-sifat karakter pada diri siswa sejak dini dapat memberikan dampak positif bagi kehidupannya (Kamriana 2022). Guru merupakan pemain utama dan berperan penting dalam perkembangan siswa. Lingkungan sekolah membentuk kepribadian siswa yang dipengaruhi oleh komponen sosial, kontak antar siswa yang terjadi, komunikasi, dan koneksi yang dikembangkan siswa (Faiz et al. 2020). Melihat kondisi demikian permasalahan yang dihadapi mitra adalah bagaimana menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa sekolah dasar yang berhubungan dengan perilaku sosial melalui materi perkuliahan yang dipelajari pada saat menempuh studi di universitas.

Menjawab dari permasalahan yang dihadapi mitra maka beberapa solusi yang ditawarkan memberikan peningkatan pengetahuan mengenai permainan dan olahraga yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan perilaku sosial. Koordinasi dilakukan untuk menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa Pendidikan guru sekolah dasar. Analisis permainan dan olahraga dilakukan dan dijadikan solusi alternatif yang dapat diberikan kepada mahasiswa untuk menjawab permasalahan yang dihadapi.

Metode

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Kendal Batang Jawa Tengah, Indonesia menjadi objek dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan. Mahasiswa putra maupun putri program studi Pendidikan guru sekolah dasar yang terlibat mengikuti kegiatan sebanyak 62 (enam puluh dua) orang mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Muhammadiyah Kendal Batang (UMKABA) yang terletak di jalan Limpung Tersono Kabupaten Batang Jawa Tengah, Indonesia.

Proses pelaksanaan kegiatan diawali dari kegiatan registrasi peserta yang dilakukan melalui presensi, dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber atau tim pengabdian masyarakat, fasilitasi diskusi yang kemudian ditindak lanjuti dengan implementasi permainan dan olahraga. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk menambah pengetahuan mahasiswa Pendidikan guru sekolah dasar sebagai calon guru. Materi yang diberikan dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai objek yang nantinya akan dilakukan serta nilai-nilai karakter apa saja yang terkandung di dalamnya untuk dapat meningkatkan perilaku sosial siswa sekolah dasar.

Menjawab dari permasalahan yang dihadapi mitra metode ceramah diberikan dengan pendekatan kooperatif dan diskusi yang dilakukan sebagai upaya dalam menemukan solusi untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa (Wiyanto et al. 2021). Pemberian materi dan pendampingan dilakukan kepada mahasiswa yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dalam memecahkan fokus masalah yang dihadapi. Adanya keterbukaan yang ditindaklanjuti melalui diskusi akan memunculkan inovasi berupa solusi dari kendala yang dihadapi. Edukasi permainan dan olahraga yang disampaikan dapat dijadikan sebagai alternatif yang nantinya dapat diberikan kepada siswa sekolah dasar dalam membentuk perilaku sosial yang baik. Peningkatan pemahaman permainan dan olahraga serta pendampingan yang diberikan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan yang didapatkan oleh mahasiswa.

Hasil dan Diskusi

Kegiatan program pengabdian yang diberikan kepada masyarakat dengan menggunakan sasaran mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) dilakukan melalui beberapa tahapan. Pendaftaran dan registrasi peserta dilakukan mengingat kegiatan tersebut diberikan kepada mahasiswa program studi sekolah dasar yang ada pada lingkungan kampus. Kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan lancar dan baik tentunya karena didukung dengan baik oleh Fakultas Keguruan dan

Ilmu Pendidikan, program studi pendidikan guru sekolah dasar, para dosen serta mahasiswa yang menjadi sasaran pengabdian, mahasiswa turut andil dan berperan serta dengan baik mengingat hal ini pada dasarnya juga merupakan permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa serta merupakan kebutuhan mahasiswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dan nantinya akan dijadikan sebagai referensi tambahan pada saat menyampaikan materi kepada siswa sekolah dasar.

Edukasi dilakukan dengan cara memberikan materi yang disampaikan secara langsung oleh tim pengabdian Masyarakat kepada mahasiswa. Edukasi yang disampaikan diharapkan mampu membuka wawasan mahasiswa terkait dengan fungsi permainan dan olahraga yang nantinya akan dijadikan sebagai alat dalam proses pendidikan. Selain penyampaian materi, diskusi juga dilakukan untuk mempertajam topik materi yang disampaikan. Analisis dari permainan dan olahraga dilakukan untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter, sedangkan tahapan implementasi supaya mahasiswa dapat merasakan secara langsung penerapan permainan dan olahraga. Serangkaian kegiatan tersebut dilakukan untuk memberikan wawasan mengenai permainan dan olahraga.

Penyampaian materi dilakukan untuk menambah wawasan mahasiswa mengenai ragam permainan dan olahraga. Olahraga permainan dapat berupa permainan tradisional maupun olahraga yang bersifat tim yang terdiri atas beberapa pemain. Permainan dan olahraga yang dilakukan untuk membentuk perilaku sosial siswa dengan menggunakan beberapa permainan yang dilakukan dan diimplementasikan kepada mahasiswa.

Diskusi interaktif antara mahasiswa dan narasumber juga diwujudkan dalam bentuk komunikasi yang aktif serta menggali nilai-nilai karakter yang tertanam pada permainan dan olahraga namun perilaku sosial menjadi fokus dalam mengemas permainan dan olahraga sehingga harapannya nantinya dapat dijadikan sebagai pegangan dalam melakukan modifikasi permainan dan olahraga yang dapat menanamkan aspek perilaku sosial. Perilaku dapat ditelaah sebagai cerminan dari reaksi individu yang ditunjukkan melalui sikap, perilaku, dan perkataan, Perilaku merupakan akibat langsung dari pengalaman belajar dan masukan lingkungan (Arini and Lovisia 2019; Yanuardianto 2019). Kontak sosial dapat terjadi dalam berbagai bentuk, antara lain kolaborasi, daya saing, bahkan kontradiksi atau perselisihan (Kusumawati and Kurniawan 2018).

Perilaku sosial merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berhubungan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam artian lingkungan perilaku yang berkelanjutan oleh orang lain, belajar diakui mempunyai peranan sosial, serta sebagai upaya untuk memperoleh sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain. Semangat mahasiswa dalam memperdalam materi atau belajar ditunjukkan melalui keaktifan yang diikuti selama kegiatan

berlangsung. Proses belajar berlangsung sebagai perwujudan interaksi yang terjadi (Inah Ety Nur 2015). Perlakuan yang diberikan melalui Program pengabdian kepada Masyarakat (PKM) kepada mahasiswa berorientasi pada permainan dan olahraga yang dijadikan sebagai contoh dalam memecahkan masalah untuk mendapatkan solusi dalam meningkatkan perilaku sosial. Kegiatan pengabdian yang dilakukan ternyata telah memenuhi persentase dari harapan atau target yang ditetapkan dalam rencana program yang ditentukan dan diagendakan. Mahasiswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Implementasi kegiatan pengabdian dilakukan supaya mahasiswa merasakan secara langsung bagaimana penerapan kegiatan sehingga dapat memperjelas dan memahami tentang nilai-nilai karakter yang ditanamkan sehingga mahasiswa dapat melakukan analisa dengan sangat baik. Kegiatan pengabdian ini dapat berlangsung dengan baik dan lancar tentu saja berkat upaya dan dorongan dari berbagai pihak terkait termasuk dorongan dari fakultas serta perguruan tinggi dan tim pengabdian masyarakat. Pelaksanaan yang telah dilakukan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Keterlaksanaan Pengabdian Permainan dan Olahraga

Program	Pelaksanaan		Keterangan
	Ya %	Tidak%	
Penyampaian materi	100		Terlaksana
Model pembelajaran	100		Terlaksana
Pengembangan pembelajaran	100		Terlaksana
Permainan dan olahraga	100		Terlaksana
Implementasi pada mahasiswa	100		Terlaksana

Pada hakikatnya mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan mempelajari seluruh isi materi pembelajaran yang nantinya akan disampaikan kepada siswa sekolah dasar saat mereka di perkuliahan, termasuk pada mata kuliah pendidikan jasmani maupun ilmu pengetahuan sosial. Pendidikan jasmani diterapkan dengan melibatkan latihan yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan di bidang fisik, motorik, kognitif, emosional, sosial, dan moral. Pendidikan jasmani menggunakan olahraga untuk proses pendidikan. Olahraga dijadikan alat untuk mendidik dan mengoptimalkan kemampuan siswa serta menghubungkan siswa dengan lingkungannya dengan harapan dapat memajukan kemanusiaan Indonesia melalui latihan jasmani.

Pendidikan jasmani yang diberikan kepada siswa juga dapat dijadikan sebagai media dalam membentuk moral, nilai-nilai yang terkandung di dalam olahraga sebagai alat dalam pendidikan jasmani bisa di implementasikan untuk membentuk karakter siswa, disisi lain melalui pendidikan jasmani yang diberikan juga dapat meningkatkan interaksi serta komunikasi yang terjadi antara siswa dengan siswa,

siswa dengan guru maupun siswa dengan lingkungannya (Basuki 2017; Rohmansyah 2017). Melihat kondisi demikian pendidikan jasmani memiliki peranan yang sangat penting serta keterikatan dengan ilmu pengetahuan sosial.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat diterjemahkan sebagai penyederhanaan atau adaptasi disiplin ilmu sosial dan humaniora, serta perilaku dasar manusia, disusun dan disajikan secara akademis, pedagogi, dan psikologis untuk tujuan pembelajaran (Musyarofah, Ahmad, and Suma 2021). Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dimasukkan ke dalam kurikulum yang ada di sekolah-sekolah tingkat satuan pendidikan, mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), sampai Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK). Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah sangat terikat dengan disiplin ilmu sosial yang dipadukan dengan informasi lain dan dikemas secara ilmiah serta pedagogis untuk tujuan pembelajaran.

Materi bentuk permainan dan olahraga yang diberikan kepada mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar mengkolaborasikan antara pendidikan jasmani dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang menggali nilai aspek perilaku sosial untuk di implementasikan pada mahasiswa. Hal tersebut ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa. Penyampaian contoh model pembelajaran disampaikan oleh tim pengabdian yang kemudian ditindak lanjuti Bersama-sama. Berikut merupakan gambar 1 mengenai penyampaian materi yang diberikan.



Gambar 1. Penyampaian Materi Permainan dan Olahraga

Pengembangan pembelajaran yang melibatkan permainan dan olahraga dilakukan melalui diskusi yang sekaligus menelaah nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya dan dilanjutkan implementasi yang diberikan kepada mahasiswa. Berikut dapat dilihat pada gambar 2 mengenai implementasi

pelaksanaan permainan dan olahraga yang dilakukan pada mahasiswa program studi Pendidikan guru sekolah dasar:



Gambar 2. Pelaksanaan Permainan dan Olahraga pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pembelajaran Pendidikan jasmani yang melibatkan permainan dan olahraga terbukti dapat dilakukan dengan baik dan berjalan efektif dalam mengkarakterisasi faktor sosial pada mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar hal ini terbukti dengan adanya interaksi yang terjadi melalui kerjasama pada saat kegiatan berlangsung, kepedulian sesama teman yang diwujudkan dengan memberikan perhatian, toleransi yang diwujudkan pada saat teman tidak bisa melakukan, komunikasi yang aktif terbentuk untuk saling mengisi kekurangan, kejujuran dalam melakukan permainan, saling menghormati antar sesama serta sikap respek yang ditunjukkan dengan kepekaan terhadap teman. Implementasi yang dilakukan pada mahasiswa ini secara tidak langsung ternyata mampu membangun komunikasi dan menumbuhkembangkan nilai karakter perilaku sosial.

Melalui nilai-nilai pembentuk perilaku sosial tersebut harapannya dapat diterapkan dan disampaikan oleh mahasiswa manakala sudah menjadi seorang guru. Karakter dan kepribadian akan terbentuk karena adanya kebiasaan (Afrizal et al. 2020). Kebiasaan yang memiliki nilai baik dan positif akan mengakibatkan hal yang positif dan begitu pula sebaliknya. Perilaku sosial siswa dipengerahi oleh lingkungan pembentuknya, sekolah sebagai habitat siswa merupakan tempat membentuk karakter yang paling dominan selain keluarga. Setiap hari siswa melakukan interaksi dan bersosial di sekolah, oleh sebab itu melalui interaksi dan komunikasi yang baik akan menjadi pembiasaan yang melekat pada diri siswa.

Mahasiswa sebagai calon guru pada hakikatnya harus kreatif dan inovatif sehingga nantinya dapat merancang model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh siswa sekolah dasar. Potensi dan karakter siswa sekolah dasar dapat ditingkatkan melalui transfer ilmu pengetahuan serta nilai pembentuk karakter yang baik sehingga aspek kognitif, afektif serta psikomotor dapat dioptimalkan dalam mencerdaskan kehidupan siswa.

Kesimpulan

Kurikulum pendidikan tinggi harus mampu mempersiapkan peserta didik untuk menghasilkan output yang kompeten dan dapat diandalkan serta membekali mereka dengan beragam keterampilan. Pembelajaran berbasis permainan dan olahraga, seperti bermain game dalam olahraga, dapat membantu siswa memahami isi mata pelajaran dan karakter. Pembelajaran berbasis permainan olahraga mengedepankan nilai-nilai sosial seperti kerja sama tim, demokrasi, toleransi, persahabatan, dan kepedulian, sekaligus menanamkan kesadaran sosial dan penghargaan terhadap prestasi. Namun, permainan ini mendorong atribut karakter yang baik seperti kejujuran. Mahasiswa dapat menjadikan permainan dalam olahraga untuk membangun perilaku sosial yang nantinya akan disampaikan kepada siswa sekolah dasar. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar melalui permainan dan olahraga dapat dijadikan sebagai alternatif untuk membentuk perilaku sosial siswa sekolah dasar.

Saran

Mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar perlu mendapatkan pendampingan dan pembekalan akademik yang lebih lanjut supaya mampu menciptakan guru yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan jaman. Permainan dan olahraga dapat dijadikan sebagai salah satu model untuk menanamkan nilai-nilai karakter sosial yang diberikan kepada siswa sekolah dasar.

Daftar Referensi

- Afrizal, Stevany, Septi Kuntari, Rizki Setiawan, and Wika H. Legiani. 2020. "Perubahan Sosial Pada Budaya Digital Dalam Pendidikan Karakter Anak." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA* 3(1): 429–36. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/9797>.
- Anik Indramawan. 2020. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Bagi Perkembangan Kepribadian Anak." *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* 1(1): 109–19. doi:10.53429/j-kis.v1i1.122.
- Arini, Wahyu, and Endang Lovisia. 2019. "Respon Siswa Terhadap Media Pembelajaran Alat Pirolisis Sampah Plastik Berbasis Lingkungan Di Smp Kabupaten Musi Rawas." *Thabiea : Journal of Natural*

Science Teaching 2(2): 95–104. doi:10.21043/thabiea.v2i2.5950.

- Basuki, Sunarno. 2017. "Pendekatan Saintifik Pada Penjasorkes Dalam Rangka Membentuk Jati Diri Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 12(2): 117–24. doi:10.21831/jppi.v12i2.17111.
- Djollong, Andi Fitriani. 2017. "Dasar, Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia (Basis, Objectives, and Scope Islamic Education In Indonesia)." *Al-Ibrah* VI(1): 11–29.
- Faiz, Aiman, Kama Abdul Hakam, Sofyan Sauri, and Yadi Ruyadi. 2020. "Internalisasi Nilai Kesantunan Berbahasa Melalui Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 29(1): 13–28. doi:10.17509/jpis.v29i1.24382.
- Hadi, Abdul. 2019. "Moralitas Pancasila Dalam Konteks Masyarakat Global: Mengkaji Pendidikan Kewarga Negara Untuk Penguatan Nilai Moral Dalam Konteks Globalisasi." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains* 8(2): 123–38. doi:10.19109/intelektualita.v8i2.4661.
- Inah Ety Nur. 2015. "Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa." *Al-Ta'dib* 8(2): 150–66. <https://core.ac.uk/download/pdf/231137475.pdf>.
- Irhas, Mohamad, Dyah Sugandini, Agus Sukarno, Mohamad Kundarto, Rahajeng Arundati, and Nona Berliana. 2020. *Perilaku Pro-Lingkungan Pada Mahasiswa*.
- Kamriana, Ana. 2022. "Pentingnya Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Pada Anak Sejak Usia Dini Di Era Digital." *GUAU; Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2(6): 331–40. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>.
- Khusniyah, Nurul Lailatul. 2018. "Peran Orang Tua Sebagai Pembentuk Emosional Sosial Anak." *Qawwam* 12(1): 87–101. doi:10.20414/qawwam.v12i1.782.
- Kusumawati, Dian, and Dwi Agung Kurniawan. 2018. "Budaya Olahraga Dayung Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat Desa Klidang Lor Kabupaten Batang." *Jendela Olahraga* 3(Januari): 86–93.
- Kusumawati, Dian, Ade Bagus Primadoni, Masri, Karimuddin, Novi Lidya Isdianti, and Zulfikar. 2023. "PKM Mahasiswa PGSD Dalam Pembelajaran Berbasis Permainan Untuk Meningkatkan Aspek Sosial." 2(2): 82–91.
- Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, and asobi Niki Suma. 2021. *Konsep Dasar IPS*.
- Nurdin, Nurdin. 2021. "Guru Honorer Dalam Upaya Memperoleh Status Kepegawaian Tenaga Pendidik Pegawai Negeri Sipil." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (2): 10–19. doi:10.37985/murhum.v2i2.46.
- Rohmansyah, Nur Aziz. 2017. "Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Olahraga Sebagai Media Pengembangan Karakter Siswa." *PENJAKORA* №3: c.30.
- Setiardi, Dicky. 2017. "Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 14(2). doi:10.34001/tarbawi.v14i2.619.

Sukaesih, Sukaesih. 2023. "Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Remaja Di Sekolah Menengah Atas." *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5(4): 1099–1116. doi:10.47467/reslaj.v5i4.2133.

Syahra, Rusydi. 2003. "Modal Sosial: Konsep Dan Aplikasi." *Jurnal Masyarakat dan Budaya* 5(1): 1–22. <http://www.jurnal masyarakat dan budaya.com/index.php/jmb/article/view/256>.

Wiyanto, Agus, Tubagus Herlambang, Dani Samet Pratama, and Donny Anhar Fahmi. 2021. "PKM Tes Dan Pengukuran Kekuatan Pebulutangkis Junior." 2(2): 82–91.

Yanuardianto, Elga. 2019. "Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran Di Mi)." *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1(2): 94–111. doi:10.36835/au.v1i2.235.